

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, *OVERCONFIDENCE*
DAN *MENTAL ACCOUNTING* TERHADAP
KEPUTUSAN BERINVESTASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

RIYA RISKI PRATAMI

NIM: 2014210905

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama Mahasiswa : Riya Riski Pratami
Tempat, Tanggal Lahir : Ternate, 20 Juli 1996
N.I.M : 2014210905
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Faktor Demografi, *Overconfidence* dan *Mental Accounting* Terhadap Keputusan Berinvestasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal:.....



(Rohmad Fuad Armansyah, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:.....



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, *OVERCONFIDENCE* DAN *MENTAL ACCOUNTING* TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI

Riya Riski Pratami
STIE Perbanas Surabaya
Email : riyariskipratamirrp@gmail.com

ABSTRACT

Many factors can affect investors when making an investment decision, there are demographic factors (gender, age, education, occupation, income), overconfidence and mental accounting. Those factors thought have a influence on investment decisions, one of them is bank account and real asset. The purpose of this study was to examine the influence of demographic factors, overconfidence and mental accounting on investment decisions. The object of this study is that investors either invest funds in bank account and real asset in the city of Surabaya and Sidoarjo. Foundly sampling using purposive sampling methods. Data collected through survey method using questionnaire instruments of research. To answer the problem and test the hypothesis, the researcher used descriptive analysis and statistical test by using multiple regression analysis. The result of this study showed that demographic factors (gender and income) and overconfidence have a significant influence on investment decisions. Meanwhile, mental accounting have no a significant influence on investment decisions.

Keywords : *Demographic factors, overconfidence, mental accounting, investment decisions.*

PENDAHULUN

Setiap individu berusaha mendapatkan penghasilan yang lebih saat ini dan di masa datang, dengan cara menyisihkan dananya yang digunakan untuk berinvestasi. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas dana langsung atau tidak langsung yang ditanamkan pada satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Lutfi, 2010). Banyak macam investasi yang dapat dipilih oleh investor sesuai dengan kebutuhan dan keinginan investor. Terdapat dua bentuk investasi yaitu investasi riil (*real investment*) dan investasi keuangan (*financial investment*).

Investor dalam melakukan kegiatan investasi akan melalui langkah-langkah yang ada untuk mencapai pada suatu keputusan berinvestasi. Langkah pertama yaitu memilih pengetahuan mengenai risk dan return pada media investasi yang dipilih. Dengan pengetahuan yang dimiliki

diharapkan investor dapat memilih salah satu atau beberapa media investasi. Langkah selanjutnya yaitu setelah investor melakukan keputusan berinvestasi yang dipilih, diharapkan investor dapat melakukan pemantauan dan pengawasan hingga keuntungan yang didapat bisa secara maksimal. Keputusan berinvestasi yaitu suatu kebijakan yang diambil oleh investor untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan yang lebih di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani, 2014).

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi, salah satunya adalah perilaku investor. Yaitu sikap atau perilaku investor terhadap resiko yang dihadapi,

apakah menyukai risiko (*risk seeker*), apakah merasa tertantang dengan adanya risiko (*risk averter*) atau lebih memilih untuk menghindari risiko (*risk indifference*). Selain itu karakteristik demografi investor seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan juga ditengarai dapat mempengaruhi investor dalam memilih jenis investasi.

Terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan termasuk keputusan keuangan menurut jenis kelamin yaitu antara laki-laki dan perempuan. Tingkat sadar finansial yang lebih tinggi pada laki-laki menyebabkan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan. Toleransi investor terhadap risiko juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula toleransinya terhadap risiko (*risk seeker*). Lusardi dan Mitchell (2006) menyebutkan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah, pendapatan yang rendah, dan tingkat kesejahteraan rendah lebih banyak didominasi oleh orang-orang yang berpendidikan rendah. Karena individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi pastinya lebih teredukasi secara keuangan dan telah memahami tentang pengelolaan keuangan termasuk investasi. Seiring bertambahnya usia toleransi investor terhadap risiko cenderung meningkat, namun seorang investor akan menjadi *risk averter* ketika mendekati masa

pensium Lutfi 2010). Apabila dilihat dari sisi pendapatan, individu dengan tingkat pendapatan tinggi akan memiliki cukup uang untuk memilih berinvestasi. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah, pendapatan yang mereka dapat akan mereka alokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erna Retna Rahadjeng (2011), pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Faktor psikologis juga dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi yang pertama adalah *overconfidence*, yaitu rasa percaya diri berlebihan yang dimiliki investor terhadap sesuatu hal. Faktor yang kedua adalah *mental accounting*, yaitu pemikiran investor yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Nofsinger, 2005:45).

Jenis investasi yang sering kita jumpai adalah investasi pada akun bank dan aset riil. Kegiatan investasi pada akun bank adalah menempatkan sejumlah dana dalam bentuk tabungan dan deposito, karena dengan risiko yang kecil maka investor dapat mendapatkan *return* tertentu. Sedangkan kegiatan pada aset riil sering diwujudkan dalam bentuk tanah, emas dan rumah yang digunakan bukan untuk kepentingan pribadi. Kegiatan investasi pada aset riil memiliki tingkat *return* yang tinggi dengan risiko yang besar.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Investasi

Investasi adalah komitmen atas dana langsung atau dana tidak langsung yang ditanamkan pada satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Lutfi, 2010). Suatu investasi disebut menguntungkan (*profitable*) jika investasi tersebut bisa membuat investor menjadi lebih kaya. Kesejahteraan investor dengan ukuran dana

yang dimiliki menjadi lebih besar setelah melakukan investasi. Luthfi (2010) membedakan investasi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung terdiri dari dua bentuk *real asset* dan *financial asset*. Investasi dalam bentuk *real asset* adalah komitmen atas dana yang ditanamkan pada aset di sektor real atau nyata seperti tanah, rumah, mobil dan emas. Investasi pada *financial asset* baik yang diperdagangkan ataupun tidak diperdagangkan di pasar keuangan. Investor yang memiliki asset

keuangan yang tidak diperdagangkan adalah investor yang memiliki investasi pada akun bank. Bentuk investasi pada akun bank yaitu seseorang menyisihkan dana atau menyimpan dananya pada rekening bank untuk mendapatkan penghasilan atau manfaat di masa yang akan datang. Bentuk investasi pada akun bank umumnya adalah tabungan dan deposito. Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tabungan merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati. Pengertian deposito menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Keputusan Berinvestasi

Keputusan berinvestasi adalah suatu kebijakan yang diambil oleh seorang individu untuk menempatkan modal pada satu atau lebih asset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau sebuah permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dananya kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Dewi Ayu, 2014). Secara singkat keputusan berinvestasi adalah penggunaan dana bersifat jangka panjang. Kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilannya saat ini, maka orang tersebut dihadapkan pada keputusan berinvestasi (Eduardus,2010:3).

Faktor Demografi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, demografi adalah ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk, ilmu yang memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik, atau ilmu kependudukan. Penggolongan demografi didasarkan pada faktor kelas sosial, agama, umur, tempat, pendidikan, dan sebagainya (Website resmi

KBBI, diakses pada 02 Oktober 2017). Faktor demografi yang berhubungan dengan pertimbangan keputusan berinvestasi, jika dilihat dari faktor demografi, terdapat variable jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

1) **Jenis Kelamin**

Marie, Edward, dan Prakash (2007) menyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih berani untuk mengambil risiko dibandingkan dengan perempuan, dengan kata lain perilaku investor laki-laki cenderung *Risk Seeker* bila dibandingkan dengan perilaku investor perempuan yang cenderung menghindari risiko atau *Risk Averter*. Laki-laki yang berani menanggung risiko yang tinggi tersebut akan cenderung berinvestasi pada *high risk asset* (Manurung dan Lutfi, 2009).

2) **Usia**

Usia merupakan satuan waktu yang dapat mengukur lama keberadaan suatu benda atau makhluk, baik benda atau makhluk yang hidup maupun yang mati. Faktor usia sangat berpengaruh kuat terhadap risiko yang diambil dalam berinvestasi. Marie, Edward, dan Prakash (2007) menemukan bahwa individu pada usia yang semakin bertambah di atas 40 tahun cenderung menghindari risiko.

3) **Pendidikan**

Neeley & Auken, (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pinjaman bank, mengumpulkan kekayaan pribadi dan meningkatkan dukungan keuangan dari pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi dianggap mempunyai pengetahuan yang baik dalam berinvestasi sehingga mampu menganalisa dan memperhitungkan risiko yang dihadapi. Seorang wirausaha yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih

berhati-hati dalam pengambilan keputusan disertai dengan pertimbangan atas langkah yang akan diambil (Valina, 2015).

4) Pekerjaan

Pekerjaan adalah profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Kiran dan Rao (2004) menyatakan bahwa dari Sembilan faktor demografi yang diteliti salah satunya terbukti berhubungan dengan perilaku pemodal terhadap risiko investasi adalah jenis pekerjaan pemodal. Rendahnya risiko jenis pekerjaan seseorang menghasilkan rendahnya pendapatan sehingga investor cenderung risk averter untuk menghindari kerugian.

5) Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja dari usaha, atau dengan kata lain pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Website KBBI, diakses pada 30 Maret 2017). Seorang investor yang mempunyai penghasilan lebih sedikit cenderung menjadi investor yang menghindari risiko (Luthfi, 2010). Hal tersebut terjadi karena dana yang dimiliki oleh investor dengan penghasilan yang sedikit lebih banyak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup daripada diinvestasikan ke beberapa asset.

Faktor *Overconfidence*

Faktor *Overconfidence* adalah kecenderungan individu untuk merasa lebih terhadap pengetahuan mereka, kemampuan dan ketepatan informasi mereka, atau menjadi terlalu optimis tentang masa yang akan datang dan kemampuan mereka untuk mengontrolnya (Ackert & Deaves, 2010: 106). *Overconfidence* menyebabkan investor menjadi *overestimate* terhadap

pengetahuan yang dimiliki, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005:10). Indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan individu dapat membantu individu dalam mengambil keputusan berinvestasi.
- b. Risiko menjadi tidak berarti bagi individu.

Faktor *Mental Accounting*

Mental Accounting adalah perilaku individu yang selalu menggunakan mental menghitung dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan menimbang *cost* dan *benefit* dari semua aksi yang individu tersebut lakukan (Ryanda Bella Rengku, 2012). Indikator yang digunakan sebagai berikut :

- a. Dalam melakukan investasi seorang investor selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh.
- b. Dalam melakukan investasi seorang investor selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan

Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Keputusan Ber-Investasi

Menurut Marie, Edward, dan Prakash (2007) bahwa perilaku investor laki-laki cenderung *Risk Seeker* bila dibandingkan dengan perilaku investor perempuan yang cenderung menghindari risiko atau *Risk Averter*. Hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan diri seorang laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Penelitian yang dilakukan Marie, Edward, dan Prakash (2007) memiliki toleransi risiko yang lebih besar dibandingkan investor yang berusia diatas 40 tahun. Investor yang berusia lebih tua dengan pendapatan yang rendah dan bekerja di institusi pemerintah atau swasta akan cenderung memilih jenis investasi yang tidak berisiko tinggi (Manurung dan Luthfi, 2009). Sedangkan investor yang berusia muda dengan pendapatan yang tinggi cenderung

menginvestasikan dananya pada jenis investasi yang lebih berisiko (Barber dan Odean, 2001). Berdasarkan teori-teori tersebut, investor pria yang berusia muda dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang tinggi cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang lebih tinggi dan memberikan potensi keuntungan yang lebih besar (Lutfi, 2010).

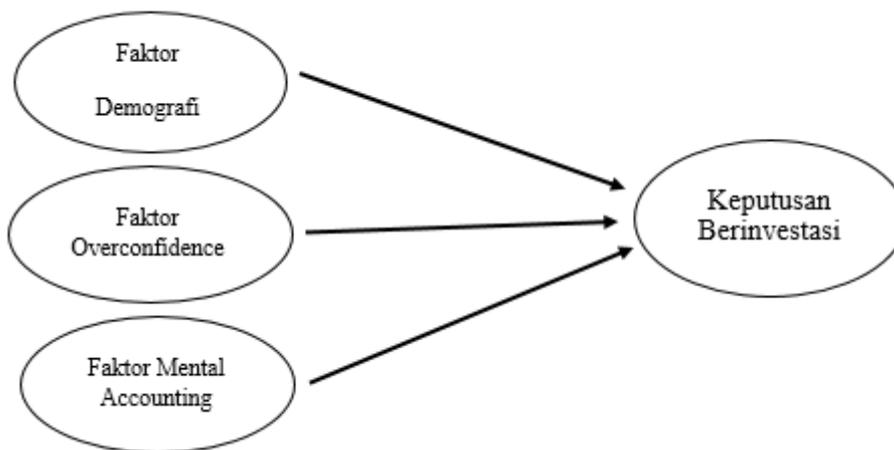
Pengaruh Faktor *Overconfidence* Terhadap Keputusan Berinvestasi

Individu dengan *overconfidence* yang tinggi percaya bahwa pengetahuan yang dimiliki sudah cukup untuk mengambil keputusan berinvestasi yang mendatangkan *return* maksimum yang diharapkan, dan tidak akan mempertimbangkan dampak dari sebuah risiko ketika memilih jenis investasi. *Overconfidence* dapat menyebabkan

investor menanggung risiko yang lebih besar (Rr.Iramani dan Dhyka Bagus, 2008). Sebagai hasilnya kondisi *financial* individu tersebut bisa saja tidak sesuai dengan prediksi yang diharapkan.

Pengaruh Faktor *Mental Accounting* Terhadap Keputusan Berinvestasi

Komponen penting yang dimiliki oleh orang dengan *mental accounting* tinggi adalah perhitungan akuntansi, penutupan kas, dan evaluasi (Ackert & Deaves, 2010). Penelitian Ryanda Bella Bengkulu (2012), mengemukakan bahwa individu dengan *mental accounting* lebih berhati-hati dalam menilai suatu risiko dan *return* yang akan dihasilkan nantinya dari suatu investasi. Individu dengan *mental accounting* yang tinggi akan cenderung memilih investasi pada asset riil dibanding investasi pada akun bank.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka yang telah dibentuk diatas, berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan:

H1 : Faktor Demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

H2 : Faktor *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi

H3 : Faktor *Mental Accounting* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah masyarakat yang memiliki investasi di wilayah Surabaya dan Sidoarjo yang memiliki pendapatan minimal Rp 4.000.000.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena dimana pemilihan sampel ini didasarkan pada tujuan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sehingga, hanya beberapa anggota dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang ditentukanlah yang terpilih menjadi sampel. Adapun Karakteristik pada penelitian kali ini adalah: 1) Masyarakat yang berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. 2) Masyarakat wilayah Surabaya dan Sidoarjo yang memiliki pendapatan minimum Rp 4.000.000. 3) Masyarakat wilayah Surabaya dan Sidoarjo yang menginvestasikan dananya pada akun bank dan atau aset riil.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan data data primer, dimana data diperoleh secara langsung dari sumber data untuk tujuan tertentu. Sumber data yang digunakan *abnormal return* pada perusahaan tersebut menunjukkan hasil positif dan juga hasil positif tersebut menunjukkan bahwa adanya *right issue* mendapatkan respon yang positif oleh para investor, dan juga berharap setelah melakukan *right issue* kinerja perusahaan tersebut dapat membaik dan bisa memberikan keuntungan pada investor.

Bedasarkan pada tabel 1 dapat diketahui nilai minimum *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum *right issue* menunjukkan angka 0.0000009 yang dimiliki oleh Provident Agro, Tbk (PALM) dikarenakan pada saat sebelum dilakukannya *right issue* yaitu pada t-1 hingga t-7 jumlah saham yang diperdagangkan pada saat itu sangatlah sedikit dan pada H0 atau pada saat

terjadinya *right issue* jumlah saham yang diperdagangkan hanya 1000 lembar. Setelah tanggal diadakannya *right issue* perusahaan tersebut mulai melakukan transaksi perdagangan namun jumlah saham yang diperdagangkan tetap kecil, berasal dari responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian, baik secara tertulis maupun lisan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode survey, yaitu dengan cara pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini yaitu SPSS. Peneliti menggunakan alat analisis adalah *MRA* atau *Multiple Regression Analysis*. *MRA* digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen(X), yaitu faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan), faktor *overconfidence* dan *mental accounting* terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan berinvestasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang telah diisi oleh responden atas variabel-variabel yang terdapat dalam kuesioner yaitu keputusan berinvestasi, faktor demografi, *overconfidence* dan *mental accounting*. Pada analisis ini, jawaban dari responden dikelompokkan berdasarkan frekuensi jawaban agar mudah dijelaskan.

Faktor Demografi

1) Jenis Kelamin

Tanggapan responden terhadap variabel faktor demografi jenis kelamin mencerminkan bahwa mayoritas responden

laki-laki memilih untuk berinvestasi pada aset riil daripada akun bank yaitu sebesar 67.2% dan mayoritas perempuan memilih berinvestasi pada akun bank yaitu sebesar 51.5%. Hal ini mengindikasikan bahwa responden laki-laki lebih suka untuk menginvestasikan dananya pada aset riil, dengan kata lain laki-laki pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi sehingga memungkinkan responden dengan jenis kelamin laki-laki cenderung lebih berani untuk mengambil risiko yang tinggi dalam menginvestasikan dananya untuk mendapatkan *return* yang tinggi juga. Mayoritas responden perempuan cenderung menghindari risiko atau *risk aveter*, dan lebih memilih untuk berinvestasi dengan risiko yang lebih rendah pada akun bank.

2) Usia

Tanggapan responden tentang faktor demografi yaitu usia, bahwa responden dengan usia 17 s/d 20 tahun sebesar 75%, usia 31 s/d 40 tahun sebesar 54.8%, usia 41 s/d 50 tahun dan usia lebih dari 51 tahun sebesar 57.3% mayoritas responden pada usia tersebut memilih untuk menempatkan dananya pada aset riil. Hal ini dimungkinkan karena pada tingkat usia 17 sampai dengan 20 tahun responden termasuk dalam kategori investor yang berusia muda, sedangkan investor yang berusia muda yang telah memiliki pendapatan sendiri cenderung menginvestasikan dananya pada jenis investasi yang memiliki *return* yang tinggi namun investor dengan usia yang muda kurang berpengalaman dalam hal berinvestasi sehingga responden kurang menyadari bahwa risiko pada aset riil juga tinggi. Responden pada kategori usia di atas 31 tahun lebih banyak menempatkan dananya pada aset riil, hal ini dimungkinkan karena responden dengan tingkat usia di atas 31 tahun biasanya sudah mapan dalam hal pekerjaan dan lebih berpengalaman dalam hal berinvestasi sehingga responden lebih memilih menempatkan dananya pada aset riil.

Responden pada usia 21 sampai dengan 30 tahun lebih banyak menempatkan dananya pada akun bank sebesar 54.2%. Hal ini dimungkinkan karena pada tingkat usia tersebut responden belum cukup mapan dalam hal pekerjaan namun berpengalaman dalam hal berinvestasi sehingga memilih lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya dan memilih untuk menginvestasikan pada akun bank.

3) Pendidikan

Responden dengan pendidikan terakhir \leq SMP sampai dengan pasca sarjana mayoritas memilih untuk menginvestasikan dananya pada aset riil. Responden dengan pendidikan terakhir \leq SMP mayoritas berinvestasi pada aset riil sebesar 66.7%, pendidikan terakhir responden SMU sebesar 50%, Diploma cenderung pada akun bank sebesar 75%, responden dengan pendidikan terakhir sarjana mayoritas berinvestasi pada aset riil sebesar 56.5% dan pendidikan terakhir pasca sarjana responden mayoritas memilih aset riil yaitu sebesar 57.3%. Hal ini dimungkinkan karena pada saat ini di zaman dengan keterbukaan informasi yang sangat luas, ilmu pengetahuan tentang investasi tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal. Seseorang dengan mudah memiliki pengetahuan tentang investasi dengan membaca koran dan buku, *browsing* di internet atau melihat berita di televisi.

4) Pekerjaan

Hasil analisis deskriptif pada faktor demografi pekerjaan yaitu responden dengan pekerjaan sebagai PNS cenderung berinvestasi pada aset riil sebesar 67.6%, hal ini mengindikasikan bahwa ketika responden mempunyai pekerjaan yang memiliki pendapatan tetap mereka cenderung untuk menempatkan dananya pada aset riil. Pegawai swasta sebesar 62.2% lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada akun bank, hal tersebut dimungkinkan karena dana yang dimiliki adalah untuk bertransaksi,

yaitu untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari sehingga investasi yang dipilih adalah pada akun bank. Responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta memilih investasi pada aset riil sebesar 73.5% hal ini mengidentifikasi bahwa responden berani mengambil risiko, dikarenakan pekerjaan yang mereka miliki juga memiliki risiko yang tinggi dan hal tersebut dapat menjadi faktor keberanian dalam diri mereka yang membuat aset riil menjadi pilihan investasinya., responden dengan pekerjaan professional sebagai dokter pengacara dan sebagainya berinvestasi sebesar 50% pada akun bank dan 50% pada aset riil, dan karakteristik pekerjaan terakhir yaitu lain lain seperti BUMN sebesar 50% pada akun bank dan 50% pada aset riil.

5) Pendapatan

Responden dengan pendapatan dibawah Rp 6.000.000 lebih memilih berinvestasi pada akun bank sebesar 52.8 persen. Pendapatan responden pada Rp 10.000.000 sampai dengan Rp 11.999.999 sebesar 50 persen pada akun bank dan 50 persen pada akun riil. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi

penghasilan responden, maka akan semakin banyak dana yang dapat digunakan untuk melakukan investasi.

Pendapatan responden pada Rp 10.000.000 sampai dengan Rp 11.999.999 sebesar 50 persen pada akun bank dan 50 persen pada akun riil. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penghasilan responden, maka akan semakin banyak dana yang dapat digunakan untuk melakukan investasi. Responden dengan pendapatan Rp 6.000.000 sampai dengan Rp 8.000.000 dan pendapatan responden lebih dari sama dengan Rp 12.000.000 lebih memilih menginvestasikan dananya pada aset riil, hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan responden dapat mempengaruhi mereka dalam penempatan dana investasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak pendapatan yang didapat oleh responden berarti semakin banyak dana yang dapat digunakan untuk berinvestasi dan akan membuat responden semakin berani untuk menginvestasikan dananya pada jenis investasi yang lebih berisiko.

Faktor *Overconfidence*

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa *overconfidence* dapat diukur dengan pertanyaan O1, O2, O3, O4 dan O5.

Hasil analisis deskriptif faktor *overconfidence* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Faktor *Overconfidence*

Item	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden (%)				
		STS	TS	KS	S	SS
O1	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam memilih jenis investasi	0%	6%	12%	63%	19%
O2	Kemampuan yang saya miliki dalam berinvestasi lebih baik dibanding orang lain	23%	22%	12%	36%	7%
O3	Pengetahuan yang saya miliki dalam berinvestasi lebih baik dibanding orang lain	5%	40%	4%	42%	9%
O4	Pengetahuan yang saya miliki dapat membuat risiko pada jenis investasi yang saya pilih menjadi tidak terlalu berarti	0%	38%	12%	27%	23%
O5	Kemampuan yang saya miliki dapat membuat risiko pada jenis investasi yang saya pilih menjadi tidak terlalu berarti	4%	37%	10%	40%	10%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa responden yakin dengan kemampuannya dalam memilih jenis investasi. Pada Item O2 dapat disimpulkan bahwa responden merasa bahwa kemampuan yang dimiliki responden dalam berinvestasi tidak lebih baik dibandingkan orang lain. Item O3 dapat diartikan bahwa artinya responden merasa bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam berinvestasi lebih baik dibandingkan orang lain. Sebanyak 50 persen responden menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju dan sebanyak

50 persen responden merasa setuju dan sangat setuju terhadap pertanyaan O4 yaitu apakah responden merasa pengetahuan yang dimiliki dapat membuat risiko pada jenis investasi yang telah dipilih responden menjadi tidak terlalu berarti. Item O5 responden menjawab sebanyak 50 persen responden menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju dan sebanyak 50 persen responden merasa setuju dan sangat setuju dalam merasa kemampuan yang dimiliki dapat membuat risiko pada jenis investasi yang di pilih menjadi tidak terlalu berarti.

Faktor *Mental Accounting*

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Faktor *Mental Accounting*

Item	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden (%)				
		STS	TS	KS	S	SS
M1	Dalam berinvestasi saya selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh	0%	8%	6%	69%	16%
M2	Saya selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan dari jenis investasi yang akan dilakukan	0%	1%	2%	57%	40%
M3	Perbandingan antara manfaat dan biaya dalam suatu jenis investasi adalah hal penting yang harus dipertimbangkan	1%	1%	1%	35%	62%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa *mental accounting* dapat diukur dengan pertanyaan M1, M2, M3. Item M1 ini digunakan untuk mengukur apakah dalam berinvestasi responden selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh. Sebanyak 85 persen responden menjawab setuju dan sangat setuju, artinya ketika responden melakukan investasi responden selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh.

Item M2 digunakan untuk mengukur apakah responden selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan dari jenis investasi yang akan dilakukan. Sebanyak 97 persen responden menjawab setuju dan sangat setuju, artinya ketika melakukan investasi responden selalu

menghitung biaya yang nantinya akan dikeluarkan dari jenis investasi yang akan dilakukan.

Item M3 digunakan untuk mengukur apakah perbandingan antara manfaat dan biaya dalam suatu jenis investasi adalah hal penting yang harus dipertimbangkan oleh responden. Sebanyak 97 persen responden menjawab setuju dan sangat setuju, artinya perbandingan antara manfaat dan biaya yang akan dikeluarkan adalah hal yang penting yang harus dipertimbangkan oleh responden. disimpulkan bahwa responden merasa bahwa kemampuan yang dimiliki responden

Analisis Statistik

Analisis statistik menjelaskan secara menyeluruh mengenai hasil yang diperoleh

berdasarkan *Multiple Regression Analysis* sebagai teknik analisis yang dipilih untuk menjawab hipotesis yang dipilih pada penelitian ini.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Constant	.636	2.103		.038	
Jenis Kelamin	-.173	-2.471	1.980	.015	H ₀ ditolak
Usia	-.016	-.503	1.980	.616	H ₀ diterima
Pendidikan	.003	.116	1.980	.908	H ₀ diterima
Pekerjaan	-.023	-.665	1.980	.508	H ₀ diterima
pendapatan	-.086	-2.308	1.980	.023	H ₀ ditolak
Overconfidence	.457	11.671	1.980	.000	H ₀ ditolak
Mental accounting	-.057	-.899	1.980	.371	H ₀ diterima
R square (R ²)					.580

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa $Y = \alpha + \beta_1 X_{1a} + \beta_2 X_{1b} + \beta_3 X_{1c} + \beta_4 X_{1d} + \beta_5 X_{1e} + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + e$ dengan keterangan :

$Y =$ Keputusan berinvestasi pada akun bank dan atau aset riil, $\alpha =$ Koefisien konstanta, $\beta =$ Koefisien regresi yang akan diuji (nilai peningkatan ataupun penurunan), $X_{1a} =$ Jenis Kelamin, $X_{1b} =$ Usia, $X_{1c} =$ Pendidikan, $X_{1d} =$ Pekerjaan, $X_{1e} =$ Pendapatan, $X_2 =$ Overconfidence, $X_3 =$ Mental Accounting, $e =$ Residual atau pengganggu. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 3 maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1a} + \beta_2 X_{1b} + \beta_3 X_{1c} + \beta_4 X_{1d} + \beta_5 X_{1e} + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + e$$

$$Y = 0.636 - 0.173JK - 0.016 \text{ usia} + 0.003 \text{ pendidikan} - 0.023 \text{ pekerjaan} - 0.086 \text{ pendapatan} + 0.457 \text{ OVC} - 0.057 \text{ MA} + e$$

Pembahasan Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah faktor demografi investor (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan

pendapatan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada jenis kelamin terhadap keputusan berinvestasi, diperoleh hasil bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak sedangkan H₁ diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih memilih menginvestasikan dananya pada aset riil yang memiliki risiko yang tinggi sedangkan sebaliknya perempuan lebih memilih menempatkan dananya pada akun bank, yang lebih rendah risikonya. Laki-laki yang berani menanggung risiko yang tinggi tersebut akan cenderung berinvestasi pada *high risk asset* (Manurung dan Lutfi, 2009). Hal ini dapat dimungkinkan karena laki-laki adalah kepala keluarga yang harus memikirkan masa depan dari keluarganya, sehingga keputusan berinvestasi yang dipilih adalah pada aset riil. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chavali & Mohanra (2016)

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada usia terhadap keputusan berinvestasi, diperoleh hasil bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chavali & Mohanra (2016) serta Indah Pratiwi (2015) menunjukkan bahwa factor usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Hasil berbeda ditemukan oleh penelitian Melisa Kusumawati (2013) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada pendidikan terhadap keputusan berinvestasi, diperoleh hasil bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan dalam keputusan berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka responden lebih memilih menginvestasikan dananya pada akun bank, sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan responden maka responden akan memilih berinvestasi pada aset riil. Dengan membaca koran, buku, melihat berita di televisi, dan browsing di internet seseorang sudah dapat memiliki pengetahuan tentang investasi. Hal tersebut membuat kesetaraan dalam hal pengetahuan termasuk pengetahuan tentang investasi yang semakin meningkat. Kota Surabaya dan Sidoarjo merupakan kota besar di Indonesia, dimana seluruh informasi tentang pengetahuan dan berbagai macam jenis investasi beserta informasi risikonya dapat di akses secara mudah. Hal ini menyebabkan baik responden dengan pendidikan terakhir yang tinggi maupun tidak memiliki akses informasi yang sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah Pratiwi (2015) dimana

penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada pekerjaan terhadap keputusan berinvestasi, diperoleh hasil bahwa pekerjaan tidak berpengaruh signifikan dalam keputusan berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti ketika responden memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan yang tetap, maka responden akan menempatkan dananya pada aset riil, sedangkan responden dengan pekerjaan yang tidak tetap memiliki penghasilan tidak tetap, lebih memilih berinvestasi pada akun bank. Hal ini dimungkinkan karena dengan pekerjaan yang tetap dengan pendapatan yang tetap responden sudah dapat mempertimbangkan pendapatan dan pengeluaran bulanan yang akan dilakukan, sehingga responden cenderung merasa aman untuk berinvestasi pada jenis investasi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi seperti aset riil. Sebaliknya responden dengan pekerjaan dan pendapatan yang tidak tetap tidak dapat memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan dilakukan, sehingga responden akan cenderung berinvestasi pada akun bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Indah Pratiwi (2015) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada karakteristik pendapatan terhadap keputusan berinvestasi, diperoleh hasil bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penghasilan, responden akan menginvestasikan dananya pada jenis investasi aset riil, yang memiliki risiko

lebih tinggi. Responden yang memiliki penghasilan rendah akan menginvestasikan dananya pada akun bank, yang memiliki risiko lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Melisa Kusumawati (2013) bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lutfi (2010) yang menyatakan bahwa investor yang mempunyai penghasilan lebih sedikit cenderung menjadi investor yang menghindari risiko.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah faktor *overconfidence* berpengaruh signifikan dalam keputusan berinvestasi. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa faktor *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dhyka Bagus dan Iramani (2008) yang menyatakan bahwa *overconfidence* dapat digunakan sebagai faktor pembentuk perilaku investor yang berkaitan dengan rasa percaya diri investor. Investor yang percaya diri akan cenderung memilih untuk menginvestasikan dananya pada jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, seperti asset riil. Hasil penelitian saat ini yang menunjukkan bahwa investor pada wilayah Surabaya dan Sidoarjo cenderung percaya diri dengan pengetahuan dan kemampuannya dalam memilih alternatif investasi. *Overconfidence* yang tinggi tersebut akan mendorong investor untuk mengesampingkan faktor risiko sehingga investor akan cenderung lebih memilih alternatif investasi aset riil yang lebih berisiko dengan *return* yang lebih tinggi dibandingkan investasi akun bank.

Pembahasan hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah faktor *mental accounting* berpengaruh signifikan dalam keputusan berinvestasi. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa faktor *mental accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *mental accounting* tidak mempengaruhi investor untuk menempatkan dananya pada jenis investasi. Investor yang menempatkan dananya pada akun bank dan atau asset riil cenderung menghitung keuntungan yang diperoleh dan mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ryanda Bella(2012) yang menyatakan bahwa *mental accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *expected return perception*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *Multiple Regression Analysis* diperoleh sebagai berikut. Bahwa dari tiga faktor yang diteliti terdapat dua faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dua faktor tersebut yaitu faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendapatan) dan faktor *mental accounting*.

Saran

Penelitian mendatang disarankan untuk mengamati faktor demografi yang lain seperti: status pernikahan, jumlah anggota keluarga, keyakinan atau agama, suku, ras atau etnis, yang dikaitkan dengan keputusan berinvestasi.

Penelitian mendatang disarankan untuk mengamati jenis investasi pasar modal dikaitkan dengan keputusan berinvestasi.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberi pemahaman sejelas-jelasnya serta mendampingi responden dalam pengisian kuesioner untuk meminimalisir kurang dipahaminya pertanyaan maupun pernyataan yang ada pada kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- Ackert, L. F., and Deaves R.2010. *Behavioral Finance*. Engage Learning : South-Western, USA.
- David Rudyanto. 2014. "Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Professional Muda di Surabaya". *Finesta*. Vol. 2. No.1. Hal 103-108.
- Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani, 2014. "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi". *Journal of Business and Banking*. Vol. 4. No.. 1. Hal 55-66.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.
- Erista Widya Kristanti. 2012. "Hubungan Faktor Demografi dengan Faktor Kenyamanan dan Keamanan Investor Pasar Modal". *Journal of Business and Banking*. Volume 2, No.1 Hal 71-84.
- Erna Retna Rahadjeng. 2011. "Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal". *Humanity*. Vol.6. No.2. Hal 90 – 97
- Indah Pratiwi. 2015. "Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 4. No. 7. Hal 1-15
- Jones, Charles P. 2009. *Investment*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir: 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 6. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Kavita Chavali & M. Prasanna Mohanraj. 2016. "Impact of Demographic Variables and Risk Tolerance on Investment Decisions". *International Journal of Economics and Finance*. Vol.6. No.1. Hal 169 – 175.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lasher, William R. 2008. *Financial Management*. Edisi 5. South Western : Thomson
- Lutfi. 2010. "The Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya" *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Vol. 13 (3). 213 – 224.
- Manurung, A.H., & Lutfi, T.R. 2009. *Successful Financial Planner: A Complete Guide*. Grasindo
- Marie, Edward, & Prakash. 2007. "Are Women More Risk-Averse Than Men". *Market Investors : A Segmentation Approach*. *The Journal of Behaviour Finance*, 170 - 179
- Rr. Iramani. 2008. "Faktor-Faktor Penentu Perilaku Investor dalam Transaksi Saham di Surabaya". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 6 (3), Hal 255-262.
- Ryanda Bella Rengku. 2012. "faktor internal dan pengaruhnya terhadap risk perception dan expected return perception". *Jurnal Bisnis dan Perbankan*, Tahun 2 No.2 : Halaman 190-191
- Syofian Siregar. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.